

Analisis Faktor Penyebab Fenomena Konflik Mahasiswa di Unismuh Makassar

Syahban Nur^{1*}, Jumadi¹, Andi Agustang¹

¹Program Studi Ilmu Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar

*Corresponding Author, Email: syahban@unismuh.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis informasi mendalam tentang faktor penyebab terjadinya konflik di Universitas Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan studi pustaka. Data yang didapat kemudian digolongkan menjadi dua, yaitu data sekunder dan data primer yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga menggambarkan tentang penelitian secara utuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di universitas muhammadiyah Makassar disebabkan oleh adanya kepentingan individu maupun kelompok, adanya perbedaan pendapat, serta sikap fanatik mahasiswa yang bergabung dalam organisasi daerah (Organda). Dalam realitas yang terjadi, pihak kampus telah melakukan upaya-upaya dalam menangani konflik yang terjadi, seperti melakukan mediasi, memberikan sanksi terhadap mahasiswa yang terlinat konflik dan sebagainya.

Kata Kunci: Fenomena Dramaturgi, Mahasiswa, Unismuh Makassar.

PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu kampus swasta yang ada di Kawasan Indonesia Timur dengan capaian-capaian yang mampu menyaingi kampus swasta dan negeri terbaik yang ada di Kawasan Indonesia Timur, hal ini dibuktikan dengan capaian Unismuh yang menerima sertifikasi ISO 21001:2018 sehingga dapat membuktikan bahwa Unismuh Makassar memiliki kualitas mutu berstandar Internasional. Selain itu, telah banyak juga capaian-capaian tingkat nasional yang telah di raih oleh civitas akademika Unismuh Makassar, termasuk mahasiswa-mahasiswa yang tercatat aktif berkompetisi selama menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal ini tentunya menjadi modal branding Universitas Muhammadiyah Makassar dalam meningkatkan reputasi dan menjadi nilai positif di mata masyarakat, khususnya bagi lulusan-lulusan sekolah menengah atas yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Lembaga pendidikan yang memiliki reputasi dengan kualitas baik mempunyai strategi marketing besar dimata masyarakat khususnya dalam rangka untuk melanjutkan pendidikannya (Qholik, 2022).

Oleh karena itu, Universitas Muhammadiyah Makassar dapat menjadi pertimbangan para pelajar dalam melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Jika melihat prestasi-prestasi yang dicapai oleh Unismuh Makassar, maka seharusnya Unismuh Makassar dapat menjadi

Universitas yang menangani masalah-masalah atau konflik eksternal maupun internal yang kerap kali terjadi di lingkungan kampus.

Akan tetapi, pada realitas yang terjadi masalah-masalah atau konflik di Universitas Muhammadiyah Makassar masih sering terjadi yang dapat mengganggu aktivitas perkuliahan. Tidak sedikit kemudian mahasiswa yang terlibat dalam aksi konflik yang terjadi dengan berbagai macam bentuk konflik yang telah disusun sebelumnya.

Dalam membahas sebuah konflik, konflik merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sosial manusia. Konflik adalah hal yang tidak bisa dihindari dalam berjejaring sosial, baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus. Konflik merupakan hal yang tak dapat dihindari dalam kehidupan sosial manusia (Prasanti & Indriani, 2018). Telah banyak kasus konflik yang terjadi, khususnya di lingkungan kampus, baik konflik antarindividu maupun konflik antar kelompok. Konflik yang sering terjadi dilingkungan kampus memiliki beragam motif atau penyebab. Dengan adanya konflik yang disusun dan direncanakan oleh mahasiswa-mahasiswa membuat pimpinan kampus dan civitas akademika merasa resah dan terganggu karena kerap kali melakukan aksi anarkis yang mengganggu aktivitas perkuliahan di kampus serta merusak citra kampus di mata masyarakat luar dan pemerintah. Kegiatan mahasiswa di kampus yang bersifat anarki adalah perbuatan yang tidak bertanggungjawab dan

nyata-nyata bertentangan serta merusak citra kampus (Jazimah, 2013).

Mahasiswa seringkali terlibat dalam isu-isu lingkungan sosial dan politik kampus yang menjadi pemicu terjadinya konflik. Yang menjadi penyebab konflik dalam kehidupan sosial seringkali dihadapkan isu-isu dan masalah-masalah yang timbul (Wulandari, 2021). Konflik dapat muncul ketika mahasiswa mendukung isu tertentu dan berusaha mempengaruhi perubahan atau ketika mereka berselisih dengan pihak-pihak lain yang memiliki pandangan yang berbeda. Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan riset dengan judul Analisis Penyebab Fenomena Konflik Mahasiswa di Unismuh Makassar agar peneliti dapat mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik mahasiswa di Univeristas Muhammadiyah Makassar.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan pemikiran (Sugiyono, 2018), penelitian ini bersifat deskriptif serta menggunakan analisis dalam pemaparan hasil. Jenis pendekatan ini mendeskripsikan peristiwa yang dikaji berupa kata-kata untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Lokasi penelitian ini, yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam hingga mendapatkan hasil yang sesuai dan diharapkan oleh peneliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data (Fathoni, A. 2006). Sumber penelitian melalui sumber primer dan sekunder. Sumber primer dihasilkan peneliti melalui wawancara dan sumber sekunder melalui studi pustaka pada buku, artikel, serta referensi lain yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya fenomena konflik di Universitas Muhammadiyah Makassar, yaitu sebagai berikut:

1. Kepentingan

Kepentingan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya fenomena konflik di Universitas Muhammadiyah Makassar. Kepentingan yang dimaksud di sini, ialah dapat berupa kepentingan materi maupun kepentingan jabatan, kekuasaan dan sebagainya. Para pembuat atau pemicu konflik disini mencoba untuk meraup keuntungan diatas konflik yang telah direncanakan sebelumnya. Lembaga-lembaga yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar senantiasa bersaing sengit di antara mahasiswa untuk memegang posisi kepemimpinan di berbagai kepentingan yang ada. Persaingan ini yang memicu ketegangan dan konflik, terutama jika calon pemimpin atau anggota organisasi merasa bahwa pemilihan berlangsung secara tidak adil, ada keganjalan dan lain sebagainya. Konflik sosial seperti perdebatan akan mengakibatkan ketegangan dan persaingan yang dapat menjadi sumber konflik (Alfari & Hidayat, 2023).

Konflik tidak dapat terpisahkan dengan adanya kepentingan oknum tertentu. Banyak bentuk kepentingan yang hadir di balik sebuah konflik (Matondang, 2019). Kepentingan politik tentang kepemimpinan dan kekuasaan mendominasi pemicu konflik yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pemicu terjadinya konflik tidak lain ialah karena ada kepentingan dan kekuasaan yang di jadikan alat untuk mendominasi (Ahmad, 2016). Mahasiswa sebagai individu ataupun kelompok mempunyai kepentingan ingin memperkuat posisi dalam mencapai tujuan tertentu kepentingan yang dimaksud. Hal inilah yang kemudian menjadi sebab dan membuat kelompok atau individu lain mengambil tindakan yang mengancam kepentingan tersebut hingga memicu reaksi yang berpotensi berujung pada konflik.

Kepentingan aktor bisa sangat beragam dan kompleks, dan sering kali konflik merupakan hasil dari perpaduan berbagai faktor di atas. Penting untuk pahami bahwa konflik tidak selalu mengarah pada kekerasan fisik, tetapi juga dapat melibatkan persaingan gagasan, kekuasaan atau perdebatan ideologis. Mahasiswa-mahasiswa yang terlibat konflik mengejar tujuan kepentingan masing-masing yang berbeda-beda, individu-individu ataupun kelompok akan secara ketat

melakukan persaingan dan melakukan konflik untuk mendapatkan peluang dan fasilitas. Konflik yang terjadi karena kepentingan dalam mengejar tujuan para aktor politik (Sutrisman, 2019). Upaya untuk memahami dan menyelesaikan konflik yang kerap dilakukan adalah dengan melakukan mediasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Perbedaan Pendapat

Perbedaan pendapat juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya fenomena konflik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Perbedaan pendapat memicu adanya gesekan-gesekan untuk memulai sebuah konflik dalam lingkungan kampus. Konflik yang awalnya hanya kesalahpahaman antarindividu menjadi konflik antarkelompok karena tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Kegagalan dalam berkomunikasi atau pemahaman yang buruk terhadap individu lain maupun kelompok dapat mengakibatkan perbedaan pendapat yang besar, terutama dalam situasi dimana pihak-pihak yang berselisih atau berkonflik tidak memiliki komunikasi yang efektif. Komunikasi yang kurang efektif dari pihak-pihak yang terlibat dalam konflik yang memunculkan perselisihan (Lesmana, et al., 2023). Hal ini dapat memperbesar konflik dan sulit dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Selain itu, ketika individu atau kelompok merasa bahwa diperlakukan tidak adil atau kepentingan mereka diabaikan, perbedaan pendapat akan timbul. Persepsi ketidakadilan dapat memicu terjadinya konflik. Tindakan kekerasan terjadi karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang ada (Jamaluddin, 2022).

Ketika kelompok maupun individu memiliki pandangan yang bertentangan tentang isu-isu seperti kepemimpinan, kekuasaan, gerakan organisasi mahasiswa ini dapat memicu ketegangan dan konflik. Pada tingkat individu, perbedaan pendapat antara dua orang atau lebih dapat mengakibatkan terjadinya konflik interpersonal. Perbedaan pandangan atau pendapat cenderung menyebabkan adanya ketimpangan (Muslim, 2020). Hal ini dapat melibatkan perselisihan dalam hubungan pribadi, lembaga atau bahkan organisasi daerah. Disamping itu, konflik juga dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat tentang orang-orang yang seharusnya mempunyai kekuasaan atau kendali atas suatu lembaga dalam kampus atau organisasi daerah dapat memicu terjadinya konflik.

Perbedaan pendapat atau pandangan antarindividu maupun antarkelompok adalah pemicu umum ter-

jadinya konflik. Perbedaan pendapat dan persepsi mengenai tujuan dapat menimbulkan konflik antarindividu maupun antarkelompok (Dalimunthe, 2016). Penting untuk diingat bahwa perbedaan pendapat juga tidak selalu mengarah pada konflik yang merugikan. Banyak konflik dapat teratasi melalui dialog, diskusi dan atau mediasi. Namun, ketika perbedaan pandangan tidak diselesaikan dengan bijak, atau ketika kepentingan yang mendasarinya sangat kuat, konflik dapat berkembang menjadi situasi yang lebih serius, bahkan lebih membesar. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan komunikasi yang efektif, pemahaman, dan negosiasi yang bijaksana untuk mencegah atau mengatasi konflik yang timbul dari perbedaan pendapat antarindividu maupun antarkelompok yang terjadi.

3. Fanatisme Mahasiswa Organda

Faktor lain yang kerap kali menjadi pemicu konflik mahasiswa dilingkungan kampus adalah sikap fanatik mahasiswa yang bergabung dalam organisasi daerah dengan tujuan untuk menjaga solidaritas mahasiswa dari setiap masing-masing daerah. Kasus konflik terjadi akibat dari sikap fanatik yang berbuah sikap kelompok akan berwujud dalam bentuk solidaritas yang utuh (Risman, 2022). Mahasiswa yang bersikap fanatik terhadap simbol kedaerahan memiliki pandangan ideologi atau politik yang kuat dan radikal dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Para mahasiswa yang tergabung dalam organisasi daerah ini menganut ideologi tertentu. Hal inilah yang dapat menyebabkan ketegangan dan konflik dengan kelompok atau individu yang memegang pandangan yang berbeda.

Organisasi mahasiswa daerah ini kerap kali bersaing untuk mendapatkan pengaruh atau dominasi di kampus dengan cara membuat sebuah konflik. Konflik ada karena adanya keinginan mendominasi dalam organisasi kampus (Dzulkifli, 2017). Sikap fanatisme inilah yang dapat memicu persaingan yang intens antara organisasi, yang berujung pada konflik fisik ataupun verbal.

Fanatisme juga mengandung arti bahwa tidak memiliki keinginan untuk menerima perbedaan pendapat. Manusia berseteru akibat perbedaan pendapat demi golongan atau kelompoknya sendiri (fanatisme) (Anggraheni, 2016). Sehingga mahasiswa yang sangat fanatik sulit bekerja sama atau bernegosiasi dengan organisasi lain sehingga hal seperti ini yang dapat menyebabkan konflik karena hubungan

antar organisasi itu renggang atau tidak terjalin dengan harmonis. Sikap fanatisme di antara mahasiswa ini dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk kerusuhan dalam lingkup kampus. Jika tidak dilakukan mediasi secepat dan sebaik mungkin, hal tersebut dapat melibatkan tindakan destruktif, kekerasan, atau konflik antara kelompok mahasiswa yang berbeda.

Namun disisi lain, sikap fanatisme di antara mahasiswa ini dapat memperkuat polarisasi dalam masyarakat, apalagi dil kalangan mahasiswa organda yang membawa nama daerah masing-masing. Hal tersebut dapat menyebabkan konflik sosial yang lebih luas, karena konflik di kampus dapat mencerminkan ketegangan yang lebih besar dalam lingkungan masyarakat.

Organisasi mahasiswa daerah yang fanatik sering membuat sasaran rekrutmen dan pengaruh terhadap mahasiswa-mahasiswa yang aktif perkuliahan, apalagi pada mahasiswa yang masih berstatus mahasiswa baru. Hal ini dapat memicu konflik dalam upaya untuk melindungi atau mempromosikan kepentingan eksternal tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk dimaknai mahasiswa yang tergabung dalam organisasi daerah menjadi fanatik karena membawa simbol kedaerahan dalam tanah rantau pada saat berstatus mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi tersebut memiliki tujuan yang konstruktif dalam membangun solidaritas, membangun relasi dan menjaga nama baik daerah masing-masing. Sehingga ketika muncul konflik karena adanya perang organda, maka penting untuk diadakan mediasi dengan cara mempromosikan dialog, pemahaman, dan pendekatan damai untuk mengatasi ketegangan dan mencegah konflik yang merugikan. Pihak pimpinan di universitas, organisasi mahasiswa, dan pihak berwenang memiliki peranan penting dalam meredakan situasi yang berpotensi konflik di lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena konflik di Universitas Muhammadiyah Makassar ini memberikan pemahaman bahwa dengan adanya kepentingan tertentu, baik itu kepentingan individu maupun kelompok, seperti kepentingan materi, kepemimpinan dan kekuasaan menjadi penyebab terjadinya konflik di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain itu, konflik juga terjadi karena adanya perbedaan pendapat yang ditemu-

kan, dimulai dari kondisi adanya kesalahpahaman kecil antarindividu maupun kelompok yang kemudian menjadi konflik karena adanya gesekan-gesekan yang terjadi yang dilakukan oleh oknum-oknum. Dan penyebab selanjutnya, yaitu sikap fanatik sebagian mahasiswa yang tergabung dalam organisasi daerah dengan tujuan untuk membangun solidaritas sesama anak rantau dari daerah dan menjaga dengan baik simbol kedaerahan yang dibawa ke kota daeng (Makassar). Dengan adanya sikap fanatisme tersebut, kerap kali terjadi konflik karena merasa benar dan tidak mau mendengarkan pendapat dari individu ataupun kelompok lain.

Oleh karena itu, dalam rangka meminimalisir, mengurangi dan menghindari terjadinya konflik antarindividu dan antarkelompok mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, peneliti memberikan saran atau rekomendasi bahwa pihak kampus harus tegas dalam hal penegakan regulasi kampus tentang bentrok mahasiswa yang kerap kali terjadi serta memberikan beberapa hal yakni penekanan secara persuasif dan mendalam kepada mahasiswa yang sering terlibat konflik, serta perlu adanya kerja sama dengan pihak keamanan dan ketertiban daerah setempat dan memberikan sanksi pada mahasiswa-mahasiswa yang sifatnya membuat jera sehingga tidak lagi terjadi konflik di Universitas Muhammadiyah Makassar.

REFERENSI

- Ahmad, B. (2016). Konflik Dalam Dinamika Politik Perdesaan (Studi Pada Pilkades di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur NTB). *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 11(1), 37-46.
- Alfari, D. D., & Hidayat, W. (2023). Strategi Mitigasi Risiko Konflik Sosial dalam Pendidikan Islam di Pesantren. *Studia Manageria*, 5(1), 43-52.
- Anggraheni, D. (2016). *Materi: Pengantar Studi Islam*.
- Dalimunthe, S. F. (2016). Manajemen konflik dalam organisasi. *Jurnal Bahas Unimed*, 27(1), 78255.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1-13.
- Jazimah, I. (2013). MALARI: Studi Gerakan Mahasiswa Masa Orde Baru. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 3(01).

- Lesmana, D. M., Afifuddin, M., Adriyanto, A., & Sutanto, R. (2023). Resolusi Konflik Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Sosial di Maluku. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(3), 1017-1030.
- Matondang, E. (2019). Konflik Agraria dan Disintegrasi Bangsa: Tantangan Keamanan Nasional Indonesia. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 9(3), 31-48.
- Muslim, A. (2020). Manajemen konflik interpersonal di sekolah. *Jurnal Paedagogy*, 1(1), 17-27.
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2018). Pelatihan Pengelolaan Konflik Organisasi Akibat Media Sosial Bagi Karang Taruna di Desa Ciburial, Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 67-72.
- Qholik, W. (2022). Strategi Marketing Humas Dalam Membangun Brand Image Di Masyarakat (Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Risman, K. (2022). *Fanatisme Mahasiswa Islam*. Rena Cipta Mandiri.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Wulandari, S. N. (2021). Manajemen Konflik Antar Mahasiswa (Kasus Organisasi Mahasiswa Daerah Jeneponto dan Organisasi Mahasiswa Daerah Bulukumba) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).